

Pengenalan Budaya Moderasi Beragama Pada Masyarakat Sidomulyo Kabupaten Blora Guna Menjaga *Ukhwah Islamiyah*

Ozi Setiadi¹, Muhammad Yusrun Nada², Mohammad Iqbal Dzulkarnain³

¹Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

³Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

E-mail: ¹⁾ ozisetiadi@iainkudus.ac.id, ²⁾ muhyusnada@gmail.com, ²⁾ mohiqbaldzulkarnain@gmail.com

Abstrak

Moderasi beragama merupakan aspek penting penting dalam pemeliharaan kerukunan antar umat beragama. Adanya moderasi beragama mampu membentuk masyarakat yang toleran. Bibit-bibit toleransi sejatinya sudah ada pada masyarakat Desa Sidomulyo. Ini perlu ditumbuhkembangkan agar moderasi beragama bisa terwujud dan terpelihara dengan baik. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan di Desa Sidomulyo Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM adalah Asset Based Community Development (ABCD). Ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu Analisis (A), Perencanaan (B), Pelaksanaan (C), dan Evaluasi (D). PKM dilakukan dalam bentuk seminar yang dihadiri oleh 50 orang peserta, yang terdiri dari tokoh masyarakat Desa Sidomulyo, aparatur pemerintah Desa Sidomulyo, organisasi masyarakat yaitu Gerakan Pemuda (GP) Anshor, Fatayat Nahdlatul Ulama (NU), Muslimat NU, dan delegasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi Kompetensi (KKN-IK) se-kecamatan Banjarejo. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan penilaian terkait pelaksanaan kegiatan. Dari kegiatan PKM yang dilakukan peserta mengaku mengalami peningkatan dalam mengenal dan memahami moderasi beragama. Ini dibuktikan pula dengan evaluasi non test.

Kata kunci: *Moderasi Beragama, Desa Sidomulyo, Ukhwah Islamiyah.*

Abstract

Religious moderation is an important aspect in maintaining harmony between religious communities. The existence of religious moderation is able to form a tolerant society. The seeds of tolerance actually already exist in the people of Sidomulyo Village. This needs to be developed so that religious moderation can be realized and well maintained. Implementation of community service (PKM) was carried out in Sidomulyo Village, Banjarejo District, Blora Regency. The method used in PKM activities is Asset

Based Community Development (ABCD). This is done in several stages, namely Analysis (A), Planning (B), Implementation (C), and Evaluation (D). PKM was carried out in the form of a seminar which was attended by 50 participants, consisting of Sidomulyo Village community leaders, Sidomulyo Village government officials, community organizations namely Anshor Youth Movement (GP), Fatayat Nahdlatul Ulama (NU), NU Muslimat, PAC, and student delegates Competency Integrated Real Work Lectures (KKN-IK) throughout Banjarejo sub-district. Activity evaluation is carried out by providing an assessment regarding the implementation of the activity. From the PKM activities carried out by participants, they admitted that they had experienced an increase in recognizing and understanding religious moderation. This is also proven by non-test evaluations.

Keywords: *Religious Moderation, Sidomulyo Village, Ukhuwah Islamiyah.*

PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan beragama. Ia menjadi faktor penyebab terjadinya kerukunan dan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat (Al Giffary et al., 2023). Moderasi beragama tidak hanya sebagai simbol, melainkan juga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat beragama itu sendiri. Hal ini disebabkan ada banyak peristiwa yang berujung pada konflik agama sebagai akibat dari ketidakpahaman atas moderasi beragama.

Konflik Poso yang terjadi sebanyak tiga kali di Sulawesi Tengah, yakni pada 25 sampai 29 Desember 1999, 21 April 2000, 16 Mei sampai 15 Juni 2000. Konflik Ambon pada 19 Januari 1999. Konflik di Tolikara pada 17 Juli 2015, dan juga konflik Lampung di Kota Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan (Editor, 2023). Semua itu merupakan peristiwa yang tak bisa dilupakan, dan bagian dari konflik yang terjadi sebagai akibat dari ketidakmoderasian dalam beragama.

Ketidakmoderasian dalam beragama bukan hanya sekedar berdampak pada konflik dengan kekerasan, melainkan juga berdampak pada berbagai hal. Salah satunya adalah kesulitan dalam pendirian tempat ibadah. Ini disebabkan ketidakmoderasian dalam beragama yang pada akhirnya lahir peristiwa intoleransi dalam pendirian tempat ibadah. Sebab, sebagian masyarakat masih bertumpu pada pemahaman yang distingtif

dan fanatisme berlebihan (Sunarno et al., 2023). Mereka tidak menerima kehadiran tempat ibadah baru selain yang berasal dari agama mereka. Akhirnya, terjadi kesulitan dalam pendirian tempat ibadah.

Fakta lain juga menunjukkan bahwa terdapat oknum-oknum yang mempraktikkan intoleransi sebagai akibat dari pemahaman moderasi beragama yang kurang, yakni sentimen terhadap penganut agama lain. Kasus Basuki Tjahaja Purnama (BTP) yang merendahkan Q.S. Al-Maidah [5] ayat 51 pada tahun 2017, kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Pendeta Saifuddin Ibrahim terkait pernyataan menghapus 300 ayat Alquran, hingga yang terbaru adalah pendeta Gilbert Lumoindong yang menyinggung persoalan zakat 2,5 persen (CNNIndonesia, 2024), merupakan efek dari ketidakmoderasian dalam beragama. Oleh sebab itu, penting dilakukan kampanye moderasi beragama. Tidak hanya secara kalasikal, melainkan juga melalui media sosial. Salah satu tujuannya adalah agar tidak lagi terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sebagai akibat dari ketidakmoderasian dalam beragama. Terlebih, kini, kita sudah memasuki era digital yang mana rawan akan intoleransi beragama (Hardiyanto et al., 2023).

Fakta-fakta negatif di atas tentu penting menjadi perhatian. Ketidappahaman atas moderasi beragama dapat menimbulkan intoleransi hingga konflik. Sebab, moderasi beragama sejatinya membawa dampak positif, diantaranya adalah meningkatkan toleransi dan kerukunan sosial, memperkuat persatuan dan kesatuan, mengurangi radikalisme dan ekstrimisme, mendorong dialog dan kerjasama antar umat beragama, memfasilitasi pembangunan sosial, hingga meningkatkan kualitas pendidikan agama. Adanya moderasi beragama merupakan jembatan mewujudkan itu semua.

Pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman moderasi beragama. Beberapa artikel mengemukakan berbagai hal yang berbeda. Virdaus dan Khaidarulloh menyebut bahwa implementasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berbasis moderasi beragama menjadi salah satu terobosan penyemaian nilai-nilai moderasi beragama. KKN menjadi ruang bagi mahasiswa dalam memahami dan meningkatkan pemahaman moderasi beragama serta mengajarkannya pada masyarakat. Ini diperlukan guna memahami dinamika keberagamaan (Virdaus & Khaidarulloh, 2021). Moderasi beragama juga menjadi media saling tolong bagi sesama. Kusnawan melaporkan bahwa di Desa Sikeben warga non Muslim juga memberikan barang atau

benda bermanfaat bagi Musholla Al Ikhlas. Sikap ini meningkatkan keharmonisan dan mengembangkan sikap moderat dalam beragama di masyarakat (Kusnawan et al., 2022). Lebih lanjut, Fihrisi dan Arifandi menyebut bahwa kuliah umum moderasi beragama menjadi salah satu media yang efektif guna meningkatkan pengetahuan moderasi beragama mahasiswa (Fihrisi & Arifandi, 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa pemahaman tentang moderasi beragama amat penting adanya. Atas pertimbangan inilah kemudian dilakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk pengenalan budaya moderasi beragama di sebuah tempat yang bernama Desa Sidomulyo, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. Pengabdian kepada masyarakat di desa ini dilakukan sebab sebagian masyarakat Desa Sidomulyo belum memahami secara utuh tentang konsep moderasi beragama, sehingga rentan terhadap penafsiran keagamaan yang tidak seharusnya. Selain itu, meskipun jumlah penganut agama Islam di Desa Sidomulyo berjumlah mayoritas, namun terdapat beberapa organisasi Islam, serta masih juga terdapat beberapa pemeluk agama yang lain. Oleh sebab itu, perbedaan agama dan pemikiran keagamaan bisa menjadi sumber ketegangan, bahkan konflik yang mengancam persatuan dan kesatuan. Kegiatan ini berbeda dengan kegiatan yang dilakukan oleh para abdimas sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep moderasi beragama, mendorong pemahaman yang toleran dan terbuka, serta memperkuat persaudaraan bagi umat Muslim (*ukhwah Islamiyah*) warga Desa Sidomulyo.

METODE

Pengenalan budaya moderasi beragama yang dilakukan pada masyarakat Sidomulyo Kabupaten Blora Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yang bertujuan untuk menjaga ukwah Islamiyah dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan ini terdapat dalam metode ABCD atau yang dikenal dengan *asset based community development*.

Asset based community development merupakan sebuah metode pengembangan komunitas yang menekankan pada kekuatan, kapasitas, dan asset yang dimiliki oleh sebuah komunitas. Metode ini tersebut fokus pada kekurangan atau kebutuhan. John

McKnight dan Jody Kretzmann adalah orang yang mengembangkan metode ini (McKnight, 2017). Pendekatan atas metode ABCD berbasis pada masalah yang sering mendominasi dalam pengembangan komunitas.

Pada penggunaan metode ABCD dilakukan langkah-langkah sebagai berikut; pertama, mengidentifikasi aset dari komunitas (Rinawati et al., 2022). Pengidentifikasi ini dilakukan dengan pemetaan aset dari komunitas, termasuk di dalamnya adalah keterampilan individu, jaringan sosial, institusi lokal, serta sumber daya fisik. Masyarakat Desa Sidomulyo memiliki aset yang sangat penting dalam pengembangan moderasi beragama, yakni bibit-bibit toleransi serta nilai-nilai kultural. Semua ini adalah aset penunjang tumbuh-kembang moderasi beragama.

Setelah aset teridentifikasi, maka langkah selanjutnya adalah memobilisasi aset guna pengembangan komunitas. Pengembangan komunitas ini melibatkan penyatuan kekuatan komunitas dan mendorong kolaborasi antar masyarakat. Komunitas tersebut diantaranya adalah tokoh masyarakat Desa Sidomulyo, aparatur pemerintah Desa Sidomulyo, organisasi masyarakat yaitu Gerakan Pemuda (GP) Anshor, Fatayat Nahdlatul Ulama (NU), dan Muslimat NU. Kolaborasi antar masyarakat ini dapat membentuk bangunan jaringan dan hubungan satu dengan yang lain. Bangunan jaringan dan hubungan ini merupakan kunci guna memperkuat komunitas. Hal ini dapat menciptakan solusi yang berkelanjutan. Abdimas menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan dan pengambilan keputusan.

Adapun langkah dalam implementasi dari ABCD yang dilakukan adalah; pertama, pemetaan aset. Ini dilakukan melalui wawancara dan observasi. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang ada dalam kelompok masyarakat. Kedua, analisis dan pengorganisasian aset. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisa aset-aset yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Ketiga, perencanaan dan implementasi. Langkah ketiga ini melanjutkan langkah sebelumnya. Usai langkah pertama dan kedua dilakukan, maka dilakukan pula perencanaan kegiatan, mulai dari waktu, tempat, narasumber, hingga peserta seminar. Kemudian, setelah perencanaan dilakukan dengan matang, maka dilanjutkan dengan implementasi kegiatan. Implementasi kegiatan akan melibatkan komunitas, serta memaksimalkan sumber daya lokal. Keempat, usai kegiatan dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi dan penyesuaian. Evaluasi dilakukan

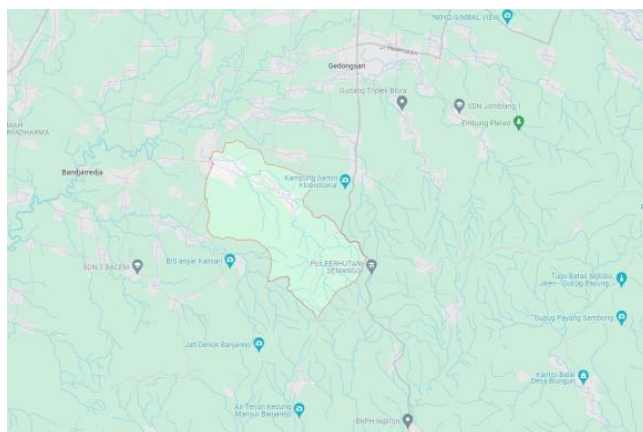
guna mengetahui kemajuan serta dampak dari seminar. Selanjutnya, dilakukan penyesuaian yang diperlukan demi memastikan tujuan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan Aset Desa Sidomulyo (A)

Desa Sidomulyo adalah satu desa yang berada di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Desa ini memiliki luas sekitar 106.79 km². Desa Sidomulyo memiliki kode pos 58253. Sidomulyo merupakan salah satu desa miskin yang ada di Kabupaten Blora. Jumlah kepala keluarga mencapai 1.946 kepala keluarga. Sebanyak 1.141 menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dari Kementerian Sosial dan 564 Kepala Keluarga menerima Program Keluarga Harapan (PKH) (Mustofa, 2021).

Desa Sidomulyo berada di daerah pinggiran hutan. Kondisi geografis Desa Sidomulyo dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1: Peta Sidomulyo, Banjarejo, Blora

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa wilayah Desa Sidomulyo umumnya adalah daratan. Desa Sidomulyo diapit oleh beberapa desa di sekitarnya, yaitu Desa Sumberagung di perbatasan sebelah Utara, Desa Bolongsari di perbatasan sebelah Selatan, Desa Klopoduwur di sebelah Barat. Jarak antara Desa Sidomulyo dengan Kecamatan Banjarejo sekitar 5 km. Sedangkan jarak ke Kabupaten Blora sekitar 11 km (Setiadi, dkk, 2023).

Desa yang memiliki visi “terwujudnya Desa Sidomulyo yang mandiri, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu dalam mengelola potensi desa, dan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berkualitas, berbudaya, maju, adil, demokratis, dan peduli terhadap lingkungan” ini memiliki 2.083 kepala keluarga, atau 6.211 jiwa penduduk. Mayoritas penduduk Desa Sidomulyo beragama Islam dengan komposisi sebagai berikut:

No.	Agama/Kepercayaan	Jumlah Penganut
1.	Islam	6.194
2.	Katholik	5
3.	Kristen	12
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
6.	Konghucu	-
7.	Aliran Kepercayaan	-
JUMLAH		6.211

Tabel 1:

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut (Setiadi, dkk, 2023)

Masyarakat Desa Sidomulyo mayoritas beragama Islam. Meskipun demikian, ada beberapa organisasi Islam yang eksis di desa tersebut, yakni Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). Meskipun ada, Muhammadiyah tidak memiliki masa sebanyak NU. Aktivitas keagamaan masyarakat Desa Sidomulyo umumnya masih menjalankan praktik-praktik tradisional, seperti pengajian dengan shalawat barzanji, pengajian rutin dengan pembacaan tahlil, pengajaran dalam Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) yang berbasis Madrasah Diniyah, pengajian ibu-ibu Muslimat NU, dan juga aktivitas keagamaan Muslim lainnya (Setiadi & Dkk., 2023).

Adapun tingkat pendidikan pada Desa Sidomulyo beragam. Sekitar 1.724 orang belum bersekolah, 489 orang tidak lulus sekolah, 2.623 orang lulus Sekolah Dasar, 767 orang lulus SLTP (SMP/Sederajat), 486 orang lulus SLTA (SMA/Sederajat), dan 112 orang lulus sarjana (Setiadi & Dkk., 2023). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Sidomulyo adalah lulusan Sekolah Dasar.

Penduduk Desa Sidomulyo mayoritas bekerja sebagai petani. Selain itu, mereka bekerja sebagai buruh tani karena tidak memiliki lahan untuk bertani. Ada juga pedagang, pegawai negeri sipil, tukang bangunan, guru, bidan/perawat, Tentara Nasional Indonesia (TNI)/Polisi, jasa persewaan, sopir/angkutan, dan pensiunan (Setiadi & Dkk., 2023). Status pekerjaan yang beragam ini menjadikan Sidomulyo sebagai desa yang memiliki beragam profesi, meskipun mayoritas adalah petani.

Tradisi gotong royong masih kental di Desa Sidomulyo. Masyarakat masih bahu-membahu dalam kebersihan lingkungan, hajatan, hingga kemalangan. Sementara itu, kesenian di Desa Sidomulyo juga tetap dilestarikan, diantaranya kesenian Barongan, Jedoran, dan Rebana/Hadroh. Masyarakat membuat kelompok-kelompok kesenian tersebut. Jumlahnya ada 11 kelompok, yang terdiri dari 3 kelompok Barongan, 2 kelompok Jedoran, dan 6 kelompok Rebana/Hadroh (Setiadi & Dkk., 2023).

Data berupa *asset* yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sidomulyo kemudian dikumpulkan melalui wawancara pada informan kunci, yaitu kepala Desa Sidomulyo yang mengetahui tentang kondisi demografis warga, penganut agama dan pemahaman keagamaan warganya. Selain itu, data-data dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan pengabdian juga dikumpulkan. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan selama satu pekan, yakni dimulai pada tanggal 4 September 2023 yang melibatkan kepala desa, sekretaris, perangkat desa dan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN).

2. Analisis dan Pengorganisasian Aset

Desa Sidomulyo berpenduduk mayoritas muslim. Desa ini memiliki sumber daya manusia yang dapat menjadi media promosi moderasi beragama. Ada banyak pihak yang melihat hal ini sebagai sebuah potensi yang signifikan guna pengembangan moderasi beragama. Beberapa inisiatif telah diambil oleh berbagai pihak guna mempromosikan nilai-nilai desa tersebut. Salah satu langkah utama adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. IAIN Kudus telah mengirim mahasiswa untuk

menjalankan program KKN-IK yang mana, salah satunya, fokus pada pengembangan moderasi beragama dan potensi desa di Blora (Reporter, 2023).

Aset yang dimiliki oleh Desa Sidomulyo yang bersinggungan langsung dengan aktivitas keberagaman, seperti organisasi keagamaan dan kelompok budaya, kemudian “diorganisasikan”. Maka, ditemukan tokoh masyarakat Desa Sidomulyo, aparatur pemerintah Desa Sidomulyo, organisasi masyarakat yaitu Gerakan Pemuda (GP) Anshor, Fatayat Nahdlatul Ulama (NU), Muslimat NU, serta komunitas Barongan, Jedoran, dan Rebana/Hadroh.

3. Perencanaan (B)

Tahap berikutnya yang dilakukan adalah persiapan. Persiapan ini menjadi bekal pengenalan budaya moderasi beragama yang dilakukan pada masyarakat Sidomulyo Kabupaten Blora. Upaya ini dilakukan dengan beberapa tahap, yakni perencanaan, pendataan peserta, koordinasi, dan implementasi. Uraian tahapan tersebut dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

a. Perencanaan seminar

Perencanaan seminar dilakukan berdasarkan pada hasil pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen. Perencanaan kegiatan pengenalan budaya moderasi beragama dilakukan pada tanggal 10 september 2023. Pada perencanaan tersebut diperoleh waktu yang tepat untuk pelaksanaan seminar yaitu pada tanggal 18 September 2023, pukul 08.30 WIB – 11.30 WIB. Seminar melibatkan dosen, perangkat desa, mahasiswa, dan warga Desa Sidomulyo Blora.

Narasumber seminar moderasi beragama adalah Kiai Nyamat Syarifuddin, S.Pd.I. selaku tokoh agama sekaligus pengurus pondok pesantren Walisongo dan Syuriah NU Desa Sidomulyo dan Selvia Indriani anggota Kuliah Kerja Nyata Berbasis Kompetensi (KKNIK). Sedangkan tempat pelaksanaan kegiatan seminar dilaksanakan di Balai Desa Sidomulyo, Blora.

b. Pendataan Peserta

Peserta yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi moderasi beragama adalah tokoh masyarakat Desa Sidomulyo, aparatur Desa Sidomulyo, organisasi masyarakat yaitu Gerakan Pemuda (GP) Anshor, Fatayat NU,

Muslimat NU, PAC, dan delegasi mahasiswa KKN-IK se-kecamatan Banjarejo. Adapun jumlah peserta yang hadir berjumlah 50 orang.

c. Koordinasi

Koordinasi pelaksanaan pengenalan budaya moderasi beragama yang dilakukan pada masyarakat Sidomulyo Kabupaten Bora dilakukan dengan melibatkan kepala Desa Sidomulyo yaitu bapak Suyatman, aparatur Desa Sidomulyo, dan mahasiswa KKN-IK. Selain itu, koordinasi juga dilakukan dengan organisasi pemuda Anshor, tokoh masyarakat, serta Koordinasi dilakukan guna menghindari berbagai kendala yang mungkin terjadi saat pelaksanaan seminar dilakukan.

4. Implementasi (C)

Pelaksanaan pengenalan budaya moderasi beragama yang dilakukan pada masyarakat Sidomulyo Kecamatan Banjarejo Kabupaten Bora. Masyarakat Sidomulyo merupakan masyarakat yang memiliki bibit moderasi dalam beragama. Selain itu juga masyarakat yang masih memegang teguh budaya lokal (Webadmin, 2020). Meskipun demikian, masyarakat Desa Sidomulyo masih memerlukan pengenalan lebih mendalam agar bibit-bibit moderasi beragama dapat tumbuh subur. Salah satunya adalah melalui kegiatan seminar tentang “mengenal budaya moderasi beragama masyarakat Sidomulyo dalam menjaga ukhwah Islamiyah” yang diselenggarakan di Balai Desa Sidomulyo, Bora. Rangkaian acara dilakukan secara tersusun yang dimulai dari pembukaan, sambutan-sambutan, seminar, diskusi, dokumentasi, dan penutup.



Gambar 2: Pengarahan PKM Moderasi Beragama

5. Evaluasi (D)

Kegiatan seminar yang dilakukan, ketika usai, kemudian dilakukan evaluasi. Evaluasi meliputi pemahaman peserta dan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi pemahaman peserta berbentuk *non test*. Pada evaluasi ini, pengenalan budaya moderasi beragama dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan merespon penjelasan yang disampaikan oleh narasumber. Pemahaman mereka atas moderasi beragama dapat terlihat dari pertanyaan maupun respon yang mereka ajukan. Sedangkan pada evaluasi pelaksanaan, dilakukan mulai dari pemaparan hasil, kelebihan serta kekurangan pelaksanaan kegiatan.

Sementara itu, evaluasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat kegiatan berlangsung, kemudian mendiskusikannya. Berdasarkan hasil diskusi, tidak ditemukan permasalahan yang berarti, sehingga kegiatan bisa selesai dengan lancar.

KESIMPULAN

Moderasi beragama merupakan aspek penting penting dalam pemeliharaan kerukunan antar umat beragama. Adanya moderasi beragama mampu membentuk masyarakat yang toleran. Pengabdian kepada masyarakat dengan metode ABCD menghasilkan temuan bahwa masyarakat Desa Sidomulyo sejatinya memiliki bibit-bibit toleransi sebagai pondasi moderasi beragama. Melalui seminar pengenalan moderasi beragama, pemahaman keagamaan masyarakat Desa Sidomulyo yang notabene adalah Muslim, mampu memahami moderasi agama. Pemahaman ini dibuktikan dengan evaluasi *non test* yang disampaikan oleh narasumber secara langsung.

Selain temuan diatas, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan juga menghasilkan catatan penting terkait dengan pengenalan budaya moderasi beragama. Catatan tersebut adalah bahwa moderasi beragama yang dicanangkan oleh pemerintah masih mengalami kendala dalam pengimplementasiannya. Ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah letak geografis dan Pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya lanjutan setelah pengenalan moderasi beragama, salah satunya adalah menciptakan kader-kader moderasi beragama.

Penulis memberikan rekomendasi bagi pengembangan pengabdian berikutnya tentang moderasi beragama yakni pertama, abdimas dapat melakukan pengembangan

penguatan moderasi beragama dengan pengembangan model pembelajaran moderasi beragama di sekolah-sekolah. Kedua, abdimas dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan menyasar segmen khusus, yaitu pelatihan pendidik dan tokoh agama tentang moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Giffary, M. B., Maulana, M. R., Rahman, M. A., & Fadhilla, F. D. (2023). Konsep Moderasi Beragama Dan Kerukunan Antar Umat Beragama Sesuai Ajaran Islam. *Islamic Education*.
- CNNIndonesia. (2024). *Pendeta Gilbert Dipolisikan Kasus Penistaan Agama*. CNN Indonesia.
- Editor. (2023). *4 Contoh Konflik Antar Agama yang Pernah Terjadi di Indonesia*. Kumparan.Com.
- Fihrisi, F., & Arifandi, A. (2024). Penguatan Moderasi Beragama Mahasiswa melalui Kuliah Umum Moderasi Beragama di Masjid Al-Hikmah Universitas Jember. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.62335/3prs6v92>
- Hardiyanto, S., Fahmi, K., Wahyuni, W., Adhani, A., & Pahlevi Hidayat, F. (2023). Kampanye Moderasi Beragama di Era Digital Sebagai Upaya Preventif Millennial Mereduksi Kasus Intoleransi di Indonesia. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.33506/jn.v8i2.1933>
- Kusnawan, A., Nasution, M. S. A., Ritonga, M. H., Heldani, S. U., & Syah, M. F. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Masyarakat Desa Multi Agama: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui KKN Kolaboratif Mandiri di Desa Sikeben, Kec. Sibolangit, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. *Fajar: Media Komunikasi Dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/jf.v22i2.28525>
- McKnight, J. (2017). *Asset-Based Community Development: The Essentials*.
- Mustofa, A. (2021). *Desa Sidomulyo Jadi Pilot Project Pengetasan Kemiskinan di Blora*. <https://Radarkudus.Jawapos.Com/>.
- Reporter. (2023). *KKN-IKMB IAIN Kudus di Blora Bakal Fokus Kembangkan Moderasi Beragama dan Potensi Desa*. Klikfakta.Com.
- Rinawati, A., Arifah, U., & H, A. F. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Setiadi, O., & Dkk. (2023). *Profil Desa Sidomulyo*.
- Sunarno, A., Firman, Ikbal, A., & Indrawati, L. (2023). Upaya Meminimalisir Kasus Intoleransi Dalam Pendirian Tempat Ibadah Demi Terciptanya Kohesi Sosial Pada Masyarakat Multikultural Di Kalimantan Tengah. *Jurnal Paris Langkis*. <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8719>
- Virdaus, D. R., & Khaidarulloh. (2021). Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama: Studi Implementasi KKN Nusantara IAIN Ponorogo Tahun 2021 di Daerah 3T, Konawe, Sulawesi Tenggara. *Indonesian Engagement Journal*, 2(2), 64–75.
- Webadmin. (2020). *Suran di Palereman Jati Kuning*. Blorakab.Go.Id.